

Aktualisasi Nilai Pancasila: Tantangan Dan Solusi Membangun Budi Pekerti Generasi Z

Evelyn Angelita Pinondang Manurung^{1*}, Maria Osmunda Eawe Monny²

^{1,2}Program Studi Informatika, Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Denpasar, Indonesia

Email : ^{1*}inboxevelyn@gmail.com; ²maria.monny@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak - Cepatnya kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan seiring juga dengan kemajuan teknologi menjadikan aktualisasi nilai Pancasila banyak tantangan. Tantangan eksistensi Pancasila dewasa ini terlihat dari perkembangan sosial yang membawa perubahan pada pola aktifitas generasi muda Indonesia. Perubahan sosial tersebut ditandai dengan perkembangan generasi dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi setiap generasi. Implementasi akan nilai budi pekerti berlandaskan Pancasila bagi Generasi Z perlu menyesuaikan dengan kebutuhan kaum Generasi Z saat ini. Generasi Z rentan akan pelanggaran nilai etika dan moral. Pandangan akan nilai Pancasila dengan cara yang dinamis dan relevan bagi kaum Generasi Z penting supaya nilai-nilai budi pekerti dalam Pancasila terpatri dalam karakter dan kepribadian kaum Generasi Z. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data sekunder berupa jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menilik tantangan aktualisasi nilai Pancasila pada perkembangan sosial Generasi Z serta menemukan solusi untuk menghadapi tantangan tersebut di tengah perubahan dan kemajuan teknologi saat ini. Pergeseran nilai Pancasila pada kaum generasi Z memerlukan langkah antisipatif agar menguatkan setiap generasi yang berbudi pekerti dan Pancasilais.

Kata Kunci : Pancasila, Generasi Z, Budi Perkerti

***Abstract** - The rapid advancement of time and science along with technological advancements has made the actualization of Pancasila values many challenges. The challenges of Pancasila's existence today are seen from social developments that bring changes in the activity patterns of Indonesia's young generation. These social changes are characterized by the development of generations from time to time according to the needs of science and technology of each generation. The implementation of moral values based on Pancasila for Generation Z needs to adapt to the needs of Generation Z today. Generation Z is vulnerable to violations of ethical and moral values. A dynamic and relevant view of Pancasila values for Generation Z is important so that the moral values in Pancasila are embedded in the character and personality of Generation Z. This study uses qualitative research with secondary data collection methods in the form of journals and scientific articles related to this research topic. This study aims to examine the challenges of the actualization of Pancasila values in the social development of Generation Z and find solutions to face these challenges amidst current changes and technological advances. The shift in Pancasila values among Generation Z requires anticipatory measures to strengthen each generation's character and Pancasila values.*

Keywords: Pancasila, Generation Z, Character

1. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan ideologi yang terlahir dari nilai-nilai luhur peradaban Nusantara. Pancasila sebagai sebuah ideologi tidak hanya menaungi kehidupan politik nusantara, tetapi juga memayungi seluruh aspek dalam kehidupan Bangsa Indonesia, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, hingga moral dan etika. Lima sila dalam pancasila terbentuk bukan hasil pemikiran suatu individu saja, melainkan digali dari nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat Nusantara yang telah bertahan lebih dari satu milenium. Pancasila berbeda dari ideologi lain. Ideologi ini tidak mengobrol mimpi-mimpi utopis, ideologi ini juga tidak mengajarkan untuk menindas bangsa lain demi memperkaya bangsa sendiri, ideologi ini pun juga tidak menekankan untuk memiliki rasa bahwa bangsa sendiri adalah bangsa yang hebat sementara bangsa lain adalah bangsa yang rendah dan layak untuk diinjak-injak (G., 2026).

Pancasila sebagai dasar negara sangat berperan penting bagi kehidupan bangsa dalam menyikapi zaman yang terus berkembang karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat dikembangkan beriringan dengan kehidupan bangsa Indonesia. Masyarakat disini perlu memahami Pancasila untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai suatu dasar

filsafat negara, maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan (Julianto & Umami, 2023).

Bangsa Indonesia dewasa ini menghadapi tantangan global yang mengarah pada perubahan sosial pada masyarakat saat ini. Nilai Pancasila sebagai tuntunan sangat dibutuhkan bangsa Indonesia utamanya generasi Z dalam menghadapi situasi kemajuan zaman di berbagai aktifitas. Pancasila sebagai ideologi bangsa bukan hanya berupa kaidah-kaidah tetapi Pancasila menuntun masyarakat untuk dapat berperilaku dan berbudi pekerti sesuai karakter Pancasila. Sebagai ideologi bangsa, Pancasila bukan terbentuk secara mendadak serta bukan hanya diciptakan oleh seseorang sebagaimana yang terjadi pada ideologi-ideologi lain di dunia, namun terbentuknya Pancasila melalui proses yang cukup panjang dalam sejarah bangsa Indonesia. Peraturan tentang Pancasila sebagai dasar negara bersumber pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 alinea 4.

Bagi bangsa Indonesia tantangan besar saat ini adalah pesatnya dinamika dan perkembangan sosial yang terjadi sejalan dengan kemajuan teknologi yang menguasai seluruh bidang aktifitas manusia. Generasi Z adalah generasi yang paling muda memasuki angkatan kerja saat ini atau mereka yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Generasi Z saat ini sangat mewakili perkembangan sosial yang terjadi dengan bergantung pada perangkat teknologi. Pada saat ini kaum Generasi Z mulai mengambil alih kendali perubahan dan perkembangan sosial dalam masyarakat luas. Mereka mulai menguasai aktifitas sosial dengan memanfaatkan perangkat teknologi yang serba instant dan cepat.

Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari generasi ke generasi yang berdampak pada kehidupan manusia, berkembang pula perubahan sosial pada masyarakat. Di tengah kemajuan teknologi saat ini perubahan sosial yang terjadi pada generasi muda/produktif malah cenderung mengalami dekadensi moral utamanya menyangkut nilai etika dan moral yang hampir terabaikan. Karakter/jiwa Pancasila yang dijunjung oleh masyarakat Indonesia selama ini seolah terpinggirkan oleh karena kemajuan teknologi saat ini. Perkembangan sosial saat ini menyiratkan bahwa kaum Generasi Z tidak lagi memperhatikan norma-norma yang berlaku, atau bersikap/berperilaku kepada sesama manusia tidak sewajarnya. Nilai-nilai budi pekerti yang terkandung dalam Pancasila saat ini seolah tidak tercermin lagi dalam diri kaum Generasi Z. Tantangan itulah yang menjadi tugas untuk dapat menanamkan kembali karakter Pancasila dalam diri Generasi Z.

Membangun budi pekerti pada Generasi Z merupakan agenda krusial bagi masa depan bangsa Indonesia. Mengenal dan memahami seutuhnya karakter Generasi Z, mempelajari dan mengikuti pola pikir mereka, bahkan memanfaatkan perangkat teknologi yang familiar dengan aktivitas mereka merupakan alternatif dalam mengimplementasikan nilai luhur Pancasila bagi Generasi Z di tengah kemajuan teknologi. Sebagai generasi yang tumbuh di era disrupsi digital, Generasi Z memiliki karakteristik yang unik diantaranya adaptif, melek teknologi, dan berpikiran terbuka. Namun di sisi lain ketajaman teknologi ini membawa tantangan moral yang besar bahkan dekadensi moral. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa harus menjadi kompas utama dalam membentuk kepribadian mereka.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi literatur. Penelitian studi literatur melibatkan aktivitas membaca, mengumpulkan, mencatat, menyortir, dan mengelola sumber-sumber literatur yang telah diperoleh. Proses pengelolaan ini dilakukan dengan cara menghubungkan berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas (Farrel & Yosefin, 2021). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata atau deskripsi. Penelitian kepustakaan atau literatur adalah penelitian yang fokus kajiannya terletak pada pustaka atau literatur (Sulung & Muspawi, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan besar bangsa Indonesia saat ini adalah begitu cepatnya perkembangan sosial di dunia yang terus mengglobal tanpa bisa dihadapi oleh sekat-sekat dan pengamanan fisik antar berbagai bangsa dan negara. Perkembangan sosial masyarakat di seluruh dunia saat ini telah ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan generasi dari waktu ke waktu dengan watak dan kebutuhan yang berbeda (Mahfud, 2018). Seiring dengan kehidupan masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi digital dewasa ini, implementasi nilai-nilai Pancasila menghadapi tantangan besar, utamanya pada kaum Generasi Z yang sangat dipengaruhi dan bergantung pada platform digital. Berbagai upaya dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti berlandaskan Pancasila dalam kehidupan Generasi Z. Implementasi budi pekerti selayaknya dapat disosialisasikan dalam berbagai platform media sosial yang mendukung kegiatan/aktivitas kaum Generasi Z.

Dalam praktiknya, setiap aspek kehidupan masyarakat selalu terikat dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial harus menjadi bagian dari jati diri setiap individu serta menjadi pedoman dalam pembentukan karakter warga negara (Suriyati & Lubis, 2023). Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut, masyarakat Indonesia dapat membangun kehidupan yang lebih inklusif, demokratis, dan berkeadilan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila harus terus diperkuat dalam berbagai aspek kehidupan, baik melalui pendidikan, kebijakan pemerintah, maupun praktik sosial sehari-hari (Rahmawati, 2024).

Namun seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila semakin kompleks, terutama di era digital. Perubahan teknologi dan akses informasi yang semakin cepat telah mempengaruhi cara hidup dan pola pikir masyarakat, baik dalam berinteraksi sosial maupun dalam mengambil keputusan. Tantangan seperti hoaks, kebencian, kebencian, polarisasi sosial, serta individualisme yang semakin meningkat dapat menggerus nilai-nilai Pancasila jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang kuat terhadap esensi dari setiap sila (Junita & Istig'faroh, 2024). Maka dari itu pendidikan karakter budi pekerti yang berakar pada Pancasila sangatlah penting bagi perkembangan sikap dan perilaku Generasi Z dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang cepat.

Generasi Z yang disebut sebagai *i-Generation* (generasi internet) menggantungkan hampir semua kebutuhannya pada *interconnection networking* (internet). Termasuk kebutuhan akan semua informasi dan pengetahuan. Maka dari itu pembentukan moral dan karakter Generasi Z yang berlandaskan pada jiwa Pancasila juga harus disesuaikan dengan kondisi kepribadian mereka saat ini. Penerapan nilai-nilai Pancasila dengan metode pengajaran yang dianggap kuno tidak lagi relevan dengan kondisi Generasi Z sekarang. Generasi Z tidak lagi terbiasa membaca buku konvensional atau belajar berkelompok bersama teman. Penerapan pendidikan moral dan karakter berlandaskan Pancasila bagi Generasi Z harus berubah mengikuti perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Masyarakat yang semakin terhubung melalui teknologi ini membawa dinamika baru dalam kehidupan sosial dan politik. Sementara itu, perkembangan ini juga menghadirkan tantangan dalam menjaga agar nilai-nilai Pancasila tetap dapat diterapkan dengan baik, terutama di kalangan Generasi Z, yang sering kali lebih menekankan pada kebebasan pribadi dan globalisasi informasi yang terus berkembang (E. & D.A., 2021).

Generasi Z saat ini menggantungkan hampir semua kebutuhan informasi pada kemudahan teknologi digital yang serba bisa misalnya kebutuhan akan konsumsi, transportasi, dan jasa dalam sebuah platform digital. Bisa dikatakan peran manusia dalam melakukan pekerjaan/profesinya semakin berkurang, dan pola interaksi sesama manusia cenderung berubah. Oleh karena itu Generasi Z juga perlu dibekali nilai-nilai budi pekerti. Berbagai penyimpangan moral dan etika bahkan hukum terjadi akibat dekadensi moral di era teknologi digital ini. Hal itu tentu saja menimbulkan rasa keprihatinan di masyarakat luas akan moral dan karakter kaum Generasi Z. Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia bukan hanya kaidah tetapi acuan bagi masyarakat utamanya Generasi Z untuk membangun budi pekerti yang berlandaskan Pancasila.

Tantangan terbesar dalam membimbing Generasi Z adalah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi. Ruang digital yang hampir tanpa filter memengaruhi kaum Generasi Z untuk mengikuti

nilai-nilai asing yang sering kali bertolak belakang dengan kepribadian bangsa Indonesia. Budaya individualisme, hedonisme, dan radikalisme dengan mudah menyusup melalui media sosial. Akibatnya, nilai-nilai budi pekerti seperti tata krama, sopan santun mulai terabaikan. Selain itu Generasi Z juga menghadapi tantangan krisis keteladanan/kepemimpinan. Di dunia maya, kaum Generasi Z sering disugahi konten yang mengagungkan kesuksesan instan tanpa memedulikan proses dan etika. Ketika figur publik atau pemimpin di dunia nyata menampilkan perilaku yang jauh dari nilai luhur Pancasila, Generasi Z kehilangan kompas moral untuk ditiru. Kebebasan berpendapat di media sosial juga sering disalahartikan, memicu maraknya perundungan siber (*cyberbullying*) dan penyebaran berita bohong (*hoax*) yang merusak sila ketiga Persatuan Indonesia.

Menghadapi tantangan tersebut, diperlukan solusi yang adaptif dan tidak doktriner. Pendekatan konvensional yang terkesan kaku dipandang tidak efektif bagi Generasi Z. Solusinya adalah reaktualisasi Pancasila melalui platform digital. Nilai-nilai Pancasila harus dikemas dan disampaikan ke dalam konten yang menarik, interaktif, dan relevan dengan bahasa Generasi Z. Pemanfaatan platform seperti TikTok, Instagram, dan podcast untuk mengampanyekan toleransi (Sila ke-1), kemanusiaan (Sila ke-2), atau keadilan sosial (Sila ke-5) dimungkinkan dapat menyentuhkan ranah afektif Generasi Z dengan lebih natural. Solusi kedua adalah melalui penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila yang kontekstual di sekolah atau perguruan tinggi. Generasi Z perlu dilibatkan langsung dalam aksi nyata, seperti proyek sosial membantu sesama di daerah tertentu atau diskusi kelompok untuk memecahkan masalah komunitas (implementasi Sila ke-4). Pengalaman empiris ini dinilai akan jauh lebih efektif dari pada sekadar menghafal butir-butir sila Pancasila.

Oleh karena itu diperlukan sinergi pendidikan antara keluarga, sekolah/perguruan tinggi, dan masyarakat. Bukan hanya guru atau dosen sebagai pengajar, namun orangtua sebagai pemimpin di rumah wajib memberikan keteladanan dalam menyaring informasi dan menjaga etika berkomunikasi. Lingkungan masyarakat juga harus ramah terhadap perkembangan psikologis anak muda, memberikan ruang bagi Generasi Z untuk berinovasi tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

4. KESIMPULAN

Membentuk budi pekerti generasi Z berlandaskan Pancasila di tengah gempuran teknologi digital memang penuh tantangan, mulai dari infiltrasi budaya asing hingga krisis kepemimpinan. Namun dengan strategi yang tepat seperti memanfaatkan teknologi secara positif, menerapkan pendidikan karakter budi pekerti yang aplikatif, serta membangun sinergi yang kuat antara keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat maka tantangan ini dapat diubah menjadi peluang yang baik. Pancasila tidak boleh sekadar menjadi pajangan sejarah, melainkan harus menjadi gaya hidup generasi Z. Ketika nilai budi pekerti berhasil diintegrasikan ke dalam identitas digital generasi Z, bangsa Indonesia akan memiliki generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas dan berkarakter mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- E., Y., & D.A., D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dalam Mengantisipasi Interaksi Asosial pada Generasi Z. *Konstruksi Sosial*, 1-6.
- Farrel, M., & Yosefin, Y. (2021). Peran Kearifan Lokal Pada Pendidikan Karakter Dimasa Pandemi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan & Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 519–528.
- G., S. S. (2026). *Pancasila: Ideologi Bangsa yang Lahir dari Warisan Luhur Peradaban Nusantara*. Retrieved from <https://manunggal.undip.ac.id/pancasila-ideologi-bangsa-yang-lahir-dari-warisan-luhur-peradaban-nusantara/>
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). PERANAN GURU DALAM PENGIMPLEMENTASIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Prosiding Samasta*.
- Junita, F. W., & Istig'faroh, N. (2024). Batik Parang Winongo Sebagai Media Pembelajaran Nilai-nilai Pancasila Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Tumoutou Social Science Journal*.
- M.D., M. (2018). Mengokohkan Ideologi Pancasila Menyongsong Generasi Z-Alpha.

- M.D., M. (2018). *Mengokohkan Ideologi Pancasila Menyongsong Generasi Z-Alpha*. Semarang: Kuliah Umum Di Universitas Soegiyopranoto.
- Mahfud, M. (2018). *Mengokohkan Ideologi Pancasila Menyongsong Generasi Z-Alpha*. Semarang: Kuliah Umum Di Universitas Soegiyopranoto.
- Rahmawati, A. D. (2024). Pancasila dalam Pandangan Generasi Z : Esensi dan Implementasi Nilai-Nilai Dasar Negara di Era Digital. *Jurnal Puspaka*, 74-83.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Edu Research*, 110–116.
- Suriyati, C., & Lubis, M. D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7710-7716.